

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Waffiq Dzil Izza Hafida

Institut Agama Islam Negeri Kudus

hafida@ms.iainkudus.ac.id

Muhammad Miftah

Institut Agama Islam Negeri Kudus

muhammadmiftah@iainkudus.ac.id

Abstract: This study aims to investigate a discussion on the implementation of the independent learning curriculum at madrasah tsanawiyah. This research uses a qualitative descriptive qualitative research method using the independent curriculum theory which is based on constructivism learning theory. According to the principle of independent learning, curricula can be tailored to meet the needs and abilities of students, enabling them to participate more actively and creatively in the learning process. Regarding data collection techniques, it consists of conducting interviews with fikih subject teachers. Based on the research, the independent curriculum for learning fikih at MTs Hasyim Asy'ari Bangsri has been implemented since the 2023/2024 school year, but the implementation has not been perfect. When the autonomous learning curriculum for fikih learning was implemented, a number of difficulties and issues were discovered, namely educators or teachers have

the responsibility of compiling teaching modules for learning, but the teacher has not found specific reference material for making teaching modules. Information is still limited regarding fikih learning in the independent learning curriculum. Even though the ministry of religion has an independent curriculum platform called Sikurma, the Ministry of Religious Affairs' autonomous learning curriculum which includes learning fikih, has not been fully covered by this platform. Because there aren't many independent curriculum textbooks available for Islamic Religious Education in madrasahs, pupils are still using the 2013 curriculum books.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Fikih Learning

Pendahuluan

Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai upaya untuk menciptakan kurikulum berbasis kompetensi dan berpusat pada peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdeka yakni menggerakkan fokus pendidikan yang mulanya hafalan dan ulangan menjadi peningkatan keterampilan peserta didik guna berpikir kritis, menyelesaikan *problem*, berinteraksi dengan efisien, dan bekerja sama dengan individu lain. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berdasar proyek serta memotivasi peserta didik untuk mendalami minat atau keinginan mereka. Hal ini juga menghubungkan pendidikan teknologi atau digital dengan keterampilan abad ke-21 untuk menyiapkan peserta didik agar sigap menghadapi tantangan di waktu mendatang.

Kurikulum Merdeka telah disahkan bulan Juli 2021 serta diterapkan secara perlahan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini telah menerima komentar baik dari para pendidik serta pemangku kebijakan yang percaya bahwa inisiatif ini dapat mengoptimalkan taraf pendidikan di Indonesia serta lebih menyiapkan peserta didik untuk sukses pada abad ke-21.¹

MTs merupakan kependekan "Madrasah Tsanawiyah", sekolah menengah Islam pertama di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah adalah komponen dari Sistem Pendidikan Islam Indonesia yang memberikan

¹ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 112.

pengajaran kepada peserta didik dari kelas 7 hingga 9. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah tetap meliputi mata pelajaran sekuler sebagaimana IPA, IPS dan MTK, juga terdapat mata pelajaran agama, sebagaimana Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Jika membahas mengenai hukum Islam di MTs, maka akan dibahas pada pembelajaran fikih. Pembelajaran fikih termasuk elemen penting dari kurikulum pendidikan Islam. Fikih juga termasuk cabang ilmu yang mendalami tentang hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, sebagaimana ibadah, mu'amalah (masalah keuangan) serta adab (etika).² Dalam pembelajaran fikih, peserta didik nantinya akan mendalami konsep-konsep dasar sebagaimana rukun iman dan rukun Islam, kemudian mendalami juga tentang hukum yang berkaitan dengan tata cara ibadah seperti salat, zakat, puasa serta haji.³ Selain itu, peserta didik juga mendalami beberapa hukum yang berkaitan dengan urusan keuangan, contoh pinjam meminjam, jual beli dan sebagainya.

Selain fokus pada mata pelajaran akademis, Madrasah Tsanawiyah juga membagikan pendidikan Islam dan nilai akhlak lewat ekstrakurikuler sebagaimana kajian Islam, kompetisi pengajian serta proyek pemberdayaan kepada masyarakat. Di Indonesia, Madrasah Tsanawiyah memainkan peran penting pada pendidikan anak muslim serta kerap dianggap semacam preferensi sekolah umum bagi wali peserta didik yang ingin memberikan anaknya dengan pendidikan yang lebih Islami. Pasca menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah, peserta didik dapat meneruskan pendidikan Islam pada tingkat yang lebih tinggi, seperti Madrasah Aliyah (MA), jenjang ini sederajat dengan SMA pada sistem pendidikan sekuler. Dapat juga dengan alternatif lain, yakni meneruskan pendidikan di sekolah menengah negeri atau swasta.

Pembelajaran Fikih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan jati diri peserta didik sebagai generasi muda muslim yang beriman serta bertaraf. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih di MTs sangat penting lantaran dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai hukum Islam serta memperkuat jati diri dan martabat peserta didik sebagai generasi muda muslim.⁴ MTs Hasyim Asy'ari Bangsri juga telah

² Rusdan, 'Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah Dan Penerapannya Pada Kegiatan Perekonomian', *Jurnal El-Hikam*, 15.2 (2022), 207–37 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/237>>.

³ Khoirin Nida, '*Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami)*', (Kudus: IAIN Kudus, 2021), hlm. 97.

⁴ Achadi Nabila, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 02.07 (2024), 304–15.

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah termasuk pada pembelajaran fikih.

Pembahasan Kurikulum Merdeka saat ini menarik minat para peneliti di Indonesia. Penulis menjumpai beberapa penelitian mengenai kurikulum merdeka belajar, antara lain: Penelitian Johar Alimuddin mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD,⁵ Fokus penelitiannya yakni Penerapan Kurikulum Mandiri SD Negeri Sindangsari 02 ditinjau melalui asesmen (penilaian) diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar serta implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Selain itu, penelitian oleh Umami Inayati terhadap implementasi kurikulum merdeka dan konsep SD/MI dalam pembelajaran abad 21.⁶ Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum merdeka menggunakan berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler untuk meningkatkan pemerataan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis proyek diprioritaskan dalam implementasi kurikulum merdeka SD/MI untuk memenuhi Profil Pelajar Pancasila.

Kemudian penelitian praktik kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Fikih MI Assalam Srigunung oleh Taufik Qurrahman dan Wasith Achadi sebagai peneliti. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan di MI Assalam Srigunung, lantaran belum adanya penguatan oleh Kemenag. Madrasah juga memiliki gagasan sendiri untuk membuat penyuluhan kurikulum merdeka serta belajar dari sebagian para pendidik SD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Bersumber pada beberapa penelitian yang dilakukan para peneliti tersebut, penulis belum menjumpai adanya penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, terkhusus pembelajaran fikih pada tingkat MTs. Oleh karena itu, penulis terdorong mengkaji lebih mendalam mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada sekolah terkhusus MTs. Mengenai tujuan dari penelitian ini yakni untuk memahami bagaimana transformasi (perubahan) pembelajaran fikih melalui kurikulum merdeka belajar di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Meskipun kurikulum merdeka belajar inovatif masih dalam fase pengenalan pada beberapa sekolah dan implementasi ke dalam lingkungan pendidikan, namun sangat menarik untuk mengkaji dan mempelajarinya lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji

⁵ Johar Alimuddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4.02 (2023), 67–75 <<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>>.

⁶ Umami Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', *Journal of Economic Perspectives*, 2.1 (2022), 1–4.

secara mendalam terkait dengan kurikulum merdeka, untuk mengetahui ruang lingkup pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pada jenjang MTs serta untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi pada implementasi kurikulum merdeka.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan, termasuk pemeriksaan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta temuan solusi. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk membagikan refleksi yang akurat serta terperinci mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data alamiah untuk memberikan laporan yang komprehensif dan mendalam tentang kejadian dan fenomena.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Adapun proses pengumpulan data melalui pengamatan aktif terhadap kegiatan di lapangan dikenal sebagai teknik observasi.⁸

Metode penelitian yang digunakan harus mampu menggambarkan secara akurat situasi yang terjadi di lapangan dan tidak hanya berdasarkan pendapat subjektif saja.⁹ Pada tahap pertama penelitian ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan, setelah itu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan berkontribusi dalam memecahkan permasalahan di atas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut direspon dengan menggabungkan serta mengkaji data dari responden yang berpartisipasi pada jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas suatu fakta, kejadian, perilaku kemasyarakatan, tindakan, keyakinan, tanggapan serta pandangan individu dan kelompok.¹⁰ Fokus utama artikel ini adalah

⁷ Ainy Khairun Nisa and Mujahid Al Ghifary, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6.2 (2023), 627 <<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>>.

⁸ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Edisi Pert (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

¹⁰ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah*:

untuk meneliti masalah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di madrasah. Adapun memahami dan menjelaskan refleksi keseluruhan dari penerapan kurikulum merdeka di madrasah juga termasuk tujuan dari penelitian ini.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah

Teori kurikulum merdeka belajar adalah teori yang relevan dengan subjek artikel ini. Menurut prinsip teori kurikulum merdeka belajar, kurikulum dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dan kreatif dalam pendidikan. Dengan demikian, teori ini sangat sesuai untuk membantu memahami bagaimana transformasi pembelajaran fikih dapat dilakukan melalui kurikulum yang lebih fleksibel.

Selain itu, konsep ini juga mampu mendukung untuk menentukan strategi dan metode yang efektif dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, serta dalam mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Teori Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme. Teori Konstruktivisme merupakan sebuah teori belajar yang berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan melalui proses interpretasi dan atribusi makna.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI membuat rancangan desain kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar pada tahun 2021.¹¹ Rancangan kurikulum baru ini berfokus pada kemampuan peserta didik serta pengukuhan karakter, dan pemberian keleluasaan pada sekolah juga guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kepentingan serta keadaan individu.¹² Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran mampu memperkuat potensi serta kepribadian peserta didik sejak awal.

Kurikulum merdeka belajar memberikan penekanan kuat pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), atau pembelajaran yang menempatkan kebutuhan dan minat peserta

Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7.1 (2023), 330
<<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>>.

¹¹ Linovia Karmelita, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10 (2023), 186–96 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.674>>.

¹² Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>.

didik sebagai pusat perhatian.¹³ Guru diharapkan membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat serta potensinya secara kreatif serta inovatif agar pembelajaran menjadi lebih berharga bagi mereka. Dengan menerapkan kurikulum yang merdeka belajar, diharapkan pembelajaran peserta didik tersebut menjadi lebih bermakna, relevan dan efektif sehingga membantu mereka dalam menumbuhkan potensi dan karakter yang baik.¹⁴

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD sampai SMA.¹⁵ Karena jumlah jam pelajaran sangat terbatas, dengan lingkup materi yang begitu banyak, oleh sebab itu, penerapan kurikulum merdeka belajar mungkin merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI, terdapat beberapa hal yang harus dicermati diantaranya:¹⁶

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menumbuhkan sikap kritis pada diri peserta didik.
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus relevan dengan keadaan saat ini dan manfaatnya.
3. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan kreativitas pada diri peserta didik.
4. Pembelajaran agama Islam menuntut peserta didik mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan baik.
5. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

Selain itu, guru PAI harus mampu menilai hasil pembelajaran yang telah dikukuhkan dalam Keputusan Dirjen BSKAP No. 33 Tahun 2022 dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tingkat dan tahapan peserta didik.¹⁷ Capaian pembelajaran ini

¹³ Leny Lince, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1.1 (2022), 38–49 <<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>>.

¹⁴ Heni Susanti and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.4 (2024), 13404–8 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>>.

¹⁵ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1006–13 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>>.

¹⁶ Ghufuran Hasyim Achmad and others, 'Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5685–99.

¹⁷ Ahmad Najib Mahmudi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo

tidak ditentukan secara spesifik dalam tingkatan tertentu, tetapi diklasifikasikan pada beberapa tahapan untuk penerapan yang fleksibel. Namun jika guru PAI tidak mengecek terlebih dahulu kemampuan peserta didiknya maka akan sulit menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh. Untuk menimbang keberhasilan yang dicapai pada pembelajaran, harus dilakukan evaluasi oleh guru PAI yang perolehannya mampu dimanfaatkan untuk mengetahui apakah tujuan atau target pendidikan yang ditetapkan telah tercapai.¹⁸

Salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum madrasah yang berbasis Islam adalah fikih. Pada mata pelajaran fikih peserta didik mempelajari prinsip dasar hukum Islam, termasuk halal serta haram, dan konsep dasar ibadah.¹⁹ Selain itu, peserta didik mempelajari tata cara yang benar dalam melakukan ibadah dan mempelajari berbagai hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana warisan, pernikahan, serta jual beli.

Tujuan utama mata pelajaran fikih yaitu membekali peserta didik dengan pemahaman ajaran Islam yang tepat serta berdasar dan membantu mereka agar berkembang terbentuk pribadi berakhlak mulia dan taat.²⁰ Peserta didik juga diharapkan dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui studi disiplin ilmu fikih., serta membawa kebaikan bagi lingkungan. Ketika belajar fikih, peserta didik mempelajari prinsip dasar hukum Islam serta etika yang tepat dalam melakukan ibadah. Hal tersebut mampu memperluas wawasan peserta didik terhadap ajaran Islam secara komprehensif.

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran fikih dapat dilaksanakan guna mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik. Pembelajaran fikih dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengenalkan nilai keagamaan yang pada kehidupan sehari-hari perlu untuk dipraktikkan. Guru diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan minat dan potensinya secara inovatif dan kreatif,

Kabupaten Jember', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), 96–105 <<http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>>.

¹⁸ Akhmad IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, 'Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19', *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19.1 (2021), 219–30 <<http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa>>.

¹⁹ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 115.

²⁰ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 9.1 (2023), 43–63 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>>.

sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Misalnya, guru memanfaatkan pembelajaran fikih untuk mendiskusikan permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik serta mengulurkan bantuan untuk memecahkan masalah mereka. Dengan pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan peluang untuk memahami ajaran Islam secara baik serta benar, agar terbentuk menjadi pribadi yang kuat dalam beragama.

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Transformasi Pembelajaran Fikih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri

Mata pelajaran fikih yang diajarkan oleh MTs Hasyim Asy'ari Bangsri memegang peranan penting, diantaranya adalah menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dalam berakidah. Mata pelajaran fikih juga menyiapkan peserta didik agar mendalami serta menjalankan ajaran Islam dengan baik. Melalui pembelajaran fikih, peserta didik dapat mendalami hukum Islam beserta tata cara menunaikan ibadah dengan tepat serta menyiapkan diri untuk menjadi religius.²¹

MTs Hasyim Asy'ari Bangsri sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, namun masih hanya kelas VII saja, yang juga di dalamnya mencakup pembelajaran fikih. Berdasarkan keterangan, tahun ajaran 2023/2024 adalah tahun pertama sekolah menjalankan kurikulum merdeka belajar, namun masih belum secara menyeluruh dalam mengimplementasikannya. Hal ini memang telah diakui oleh Bapak Ahmad Hafidh, S.Ag. sebagai guru fikih MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri dapat diamati pada penerapan pembelajaran yang telah berjalan. Penelitian kali ini meninjau dari aspek pokok kurikulum merdeka belajar yakni, penilaian awal pembelajaran, pembuatan modul ajar, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VII, dan penerapan proyek pengukuhan profil pelajar pancasila. Guru Fikih Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Bangsri telah menyusun modul ajar merujuk kepada capaian pembelajaran. Masing-masing guru memandu proses pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran, adapun penerapan pembelajaran fikih kelas VII dilaksanakan berdasarkan modul ajar.

²¹ Henri Halomoan Siregar, Fakhruddin Fakhruddin, and Sutarto Sutarto, 'Implementasi Penilaian Keterampilan Dalam Pembelajaran Pai Aspek Fiqh Dan Implikasinya Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), 183–95 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.478>>.

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian peserta didik dijelaskan dalam profil pelajar Pancasila.²² Profil Pelajar Pancasila juga dapat menginformasikan dari isi konten dan metode pembelajaran.²³ Modul pembelajaran tidak mengharuskan seluruh profil pelajar pancasila dicantumkan, akan tetapi dapat menentukan profil pelajar pancasila mana yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran pada modul ajar.²⁴

Berdasarkan teknik pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga langkah yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Salam, absensi, dan ulasan materi yang telah disampaikan, dilaksanakan sebagai langkah awal proses pembelajaran. Jika peserta didik telah merasa paham, guru meneruskan pembelajaran materi selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran fikih oleh guru menerapkan model kolaboratif atau kooperatif, ceramah, tanya jawab serta penugasan. Setelah itu mengajukan pertanyaan pemantik untuk memancing keingintahuan dan interpretasi bermanfaat pada pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menarik kesimpulan dari pelajaran, meluangkan waktu kepada peserta didik agar bertanya, dan berdoa serta salam.

Evaluasi atau Penilaian Kegiatan Pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru melakukan penilaian diagnostik atau penilaian kompetensi awal guna mengecek kesiapan peserta didik. Penilaian formatif dilakukan beriringan proses pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan berkaitan materi yang sedang diulas. Penilaian sumatif dilaksanakan di akhir sub bab materi yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) serta Penilaian Akhir Semester (PAS).

Meskipun pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri masih belum maksimal, namun telah terlaksana sesuai yang diinginkan. Para guru fikih juga telah berupaya untuk memperkenalkan pembelajaran merdeka ke dalam pembelajaran fikih. Penerapan pembelajaran fikih sudah konsisten mengikuti modul ajar dengan basis proyek serta penilaian formatif juga penilaian sumatif.

²² Jamaludin Jamaludin and others, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.

²³ IWA Pratama, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali', *Science and Education Journal*, 1, 2023, 1–12 <<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3480>>.

²⁴ Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, and Melia Susantri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah', *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6.2 (2023), 387–97 <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>>.

Hambatan Pembelajaran Fikih Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia tidak semua orang bisa langsung menyesuaikan diri dengan cepat ketika menghadapi sesuatu yang baru.²⁵ Hal ini juga berlaku pada kurikulum terbaru Indonesia atau Kurikulum Merdeka Belajar. Mengingat penerapan kurikulum masih tergolong baru, maka wajar jika sekolah khususnya guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum terkini. Ketika seorang guru menerapkan kurikulum terbaru pada pembelajaran yang diampu tentu mereka pasti akan menemui kendala.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fikih tentunya tidak terhindar dari kendala dan kesulitan yang dihadapi guru. Terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi guru fikih ketika melaksanakan kurikulum merdeka yaitu: Pertama, guru diberi kewajiban membuat modul ajar untuk pembelajaran, diantaranya merupakan pembelajaran fikih. Namun para guru tidak mendapatkan bahan referensi yang konkrit untuk menciptakan modul ajar. Para guru menciptakan modul ajar melalui berbagai acuan yang tersedia dari internet, kemudian memodifikasinya agar sesuai dengan keterampilan dan kreativitas guru sendiri. Kedua, informasi masih sedikit mengenai pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka belajar. Sekalipun sudah ada *platform* mengenai kurikulum merdeka belajar pada Kementerian Agama (Sikurma), namun *platform* tetap belum lengkap dalam menggambarkan kurikulum merdeka di lingkungan Kementerian Agama, termasuk pembelajaran fikih. Ketiga, kurikulum 2013 masih digunakan oleh peserta didik. Sebab, buku ajar rumpun PAI kurikulum merdeka belajar di sekolah masih terbatas.

Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran fikih mampu dilaksanakan untuk mengembangkan nilai moral peserta didik. Guru mampu menggunakan pembelajaran fikih untuk mengenalkan nilai Islam yang perlu dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran fikih pada MTs Hasyim Asy'ari Bangsri berjalan sesuai harapan meskipun belum sepenuhnya optimal. Pada penerapan kurikulum merdeka guru fikih berusaha memperkenalkan pembelajaran merdeka dalam pembelajaran fikih. Pembelajaran fikih dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan modul ajar dengan basis proyek serta penilaian formatif juga sumatif. Kontribusi madrasah yang dihasilkan dari

²⁵ Muhammad Aminullah and Marzuki Ali, 'Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0', *Jurnal Komunique*, XII.1 (2020), 1–23.

penelitian ini menawarkan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar yang lebih sistematis dan terstruktur, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Strategi ini membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran di kelas, serta meningkatkan kreativitas peserta didik. Penulis mengakui bahwa penelitian ini tentunya mempunyai banyak kelemahan. Penulis menyarankan bagi peneliti berikutnya supaya mempelajari berkenaan dengan KMA No. 347 Tahun 2022 sebagai petunjuk penerapan kurikulum pada sekolah. Peneliti juga mengharapkan terciptanya buku kurikulum merdeka dan modul di sekolah yang dikhususkan bagi guru dan peserta didik guna menunjang proses pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara, 'Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA.', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5685–99
- Alimuddin, Johar, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4.02 (2023), 67–75 <<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>>
- Aminullah, Muhammad, and Marzuki Ali, 'Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0', *Jurnal Komunike*, XII.1 (2020), 1–23
- Fajri, Suryadi, Nisa Ulaini, and Melia Susantri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah', *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6.2 (2023), 387–97 <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>>
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taquddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Heni Susanti, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.4 (2024), 13404–8 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>>
- IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, Akhmad, 'Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19', *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19.1 (2021), 219–30 <<http://jurnal.stai->

alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa>

- Inayati, Umami, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', *Journal of Economic Perspectives*, 2.1 (2022), 1–4
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>>
- Karmelita, Linovia, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10 (2023), 186–96 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.674>>
- Lince, Leny, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1.1 (2022), 38–49 <<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>>
- Mahmudi, Ahmad Najib, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), 96–105 <<http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>>
- Nabila, Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 02.07 (2024), 304–15
- Nida, Khoirin, 'Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami)', (*Kudus: LAIN Kudus*, 2021) (IAIN Kudus, 2021)
- Nisa, Ainy Khairun, and Mujahid Al Ghifary, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa*

- Arab Dan Kebahasaaraban*, 6.2 (2023), 627
<<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>>
- Pertiwi, Aprilia Ajeng, and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 112
- Pratama, IWA, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali', *Science and Education Journal*, 1, 2023, 1–12
<<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3480>>
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Edisi Pert (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1006–13
<<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>>
- Rusdan, 'Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah Dan Penerapannya Pada Kegiatan Perekonomian', *Jurnal El-Hikam*, 15.2 (2022), 207–37
<<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/237>>
- Siregar, Henri Halomoan, Fakhruddin Fakhruddin, and Sutarto Sutarto, 'Implementasi Penilaian Keterampilan Dalam Pembelajaran Pai Aspek Fiqh Dan Implikasinya Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), 183–95
<<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.478>>
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 9.1 (2023), 43–63 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>>